

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehilangan gigi adalah masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering muncul di masyarakat dengan prevalensi di Indonesia sebesar 19%. Kehilangan gigi adalah keadaan dimana satu atau lebih gigi seseorang lepas dari soketnya atau tempatnya dalam rongga mulut (Noviani et al., 2020). Kehilangan gigi dapat menyebabkan terganggunya kebersihan mulut, kehilangan beberapa gigi dapat berakibat terjadinya migrasi dan rotasi dari gigi tersisa. Migrasi dan rotasi gigi menyebabkan gigi kehilangan kontak dengan gigi tetangganya demikian pula pada gigi antagonisnya (Siagian, 2016).

Gigi adalah bagian dari mulut yang sangat penting. Fungsi dari gigi adalah sebagai pengunyahan (*mastikasi*) berbicara (*fonetik*), penampilan (*estetik*). Masalah muncul ketika kehilangan gigi dimulai dengan oklusi, di mana gigi atas dan bawah mengalami kontak yang tidak stabil, menghambat fungsi mengunyah, dan menyebabkan masalah pencernaan (Gunadi, dkk, 1991). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 masalah kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan dua kali lipat lebih dari tahun 2013 yaitu 25,9% menjadi 57,6%. Prevalensi kehilangan gigi di Indonesia sebesar 19% dan Provinsi DKI Jakarta 18,4% serta usia 35-44 tahun mengalami kehilangan gigi sebesar 17,5%, usia 45-54 sebesar 23,6% dan > 65 tahun sebesar 30,6%. Kehilangan gigi sangat merugikan karena mempengaruhi pengunyahan, penampilan dan efisiensi bicara, sehingga diperlukan penggantian gigi yang hilang dengan memakai gigi tiruan. Terdapat berbagai metode yang tersedia untuk pengelolaan kehilangan gigi sebagian salah satunya yaitu dengan menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan (Cahyaningrum, 2019).

Gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) adalah gigi tiruan yang dapat dilepas pasang sendiri yang menggantikan satu atau lebih gigi yang hilang pada rahang atas atau bawah. Tujuan utama pemakaian GTSL adalah untuk memulihkan fungsi pengunyahan, bicara dan estetika, serta mempertahankan kesehatan jaringan mulut yang masih ada (Yunisa et al., 2015). GTSL dianggap sarana yang dapat diterima secara luas menggantikan gigi yang hilang sehingga mengembalikan fungsi dan estetika (Sari R & Sultan F, 2021).

Gigi tiruan sebagian lepasan adalah gigi tiruan yang menggantikan satu atau lebih gigi dan jaringan sekitarnya, yang dapat dilepas pasang kedalam mulut oleh pemakainya dan dikenal dengan istilah *removable denture* (Gunadi, dkk, 1991). Gigi tiruan sebagian lepasan merupakan alternatif perawatan prosthondonsia yang tersedia dengan biaya yang lebih terjangkau untuk sebagian besar pasien dengan kehilangan gigi (Wahjuni & Mandanie, 2017). Gigi tiruan sebagian lepasan meliputi gigi tiruan akrilik, gigi tiruan kerangka logam, dan gigi tiruan fleksibel (Cahyaningrum, 2019). Bahan yang masih sering dipakai sampai saat ini adalah resin akrilik (Sofya et al., 2016). Resin akrilik merupakan bahan yang umum digunakan sebagai basis gigi tiruan sebagian lepasan (B, 2014).

Edentulous merupakan kehilangan gigi sebagian atau seluruhnya suatu keadaan lepasnya satu atau lebih gigi dari tempatnya. Sebuah gigi tiruan sebagian lepasan dapat menggantikan beberapa atau seluruh gigi pasien dan struktur sekitarnya yang sebagian *edentulous* atau memiliki pengganti yang dapat dilepas pasang oleh pasien (Cahyaningrum, 2019). Beberapa kasus daerah *edentulous* yang sempit terjadi karena pergeseran gigi akibat *edentulous* yang dibiarkan dalam waktu yang lama. Gigi yang bersebelahan atau yang berhadapan dengan *area edentulous* sering bergeser ke arah *edentulous* tersebut. Ruang yang sempit dapat mengganggu aspek fungsinya (Sinaga et al., 2019).

Berdasarkan kasus yang penulis dapatkan pada kegiatan praktik kerja lapangan di RSGM Yarsi Jakarta pada tanggal 09 Januari- 03 Februari 2023, pasien berusia 25 tahun berjenis kelamin perempuan, mengalami kehilangan gigi rahang atas 15 16 26 dan rahang bawah 35 36 46 dimana terdapat *edentulous* area yang sempit. Pada saat kasus tersebut penulis terima, Dokter membuat surat perintah kerja

untuk menambahkan cengkeram C pada gigi 14 25 34 dan 45, cengkeram tiga jari pada gigi 27 dan 47, oklusal rest pada gigi 17 dan 37 oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun Laporan tugas akhir mengenai “Prosedur Pembuatan Gigi Tiruan Sebagian Lepas akrilik dengan kehilangan gigi 15 16 26 35 36 dan 46 pada kasus *Edentulous Area* yang sempit”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah bagaimana teknik penyusunan gigi yang baik pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik pada kehilangan gigi 15 16 26 35 36 dan 46 dengan kasus *edentulous area* yang sempit untuk mendapatkan stabilisasi.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk memaparkan prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik pada kehilangan gigi 15 16 26 35 36 dan 46 pada kasus *edentulous area* yang sempit untuk mendapatkan retensi dan stabilisasi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk memaparkan penentuan desain basis gigi tiruan sebagian lepasan akrilik pada kehilangan gigi 15 16 26 35 36 dan 46 pada kasus *edentulous area* yang sempit untuk mendapatkan retensi dan stabilisasi.
2. Untuk memaparkan teknik penyusunan gigi dengan kehilangan gigi 15 16 26 35 36 dan 46 pada kasus *edentulous area* yang sempit.
3. Untuk memaparkan kendala-kendala dan cara mengatasinya dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik pada kasus *edentulous area* yang sempit.

1.4 Manfaat penulisan

1.4.1 Bagi Penulis

Penulisan karya ilmiah ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan penulis terutama mengenai prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik pada kasus *edentulous area* yang sempit pada kehilangan gigi 15 16 26 35 36 dan 46

1.4.2 Bagi Institusi

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan materi bacaan yang berkaitan dengan pengetahuan keteknisian tentang gigi tiruan lepasan khususnya bagi mahasiswa Poltekkes Tanjung Karang Jurusan Teknik Gigi.

1.5 Ruang Lingkup Penulisan

Pada karya tulis ilmiah ini, penulis hanya membahas prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik dengan kehilangan gigi 15 16 26 35 36 dan 46 pada kasus *edentulous area* yang sempit yang dilakukan di RSGM Yarsi Jakarta.